

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham Secara umumnya harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya, semakin jauh perbedaan tersebut, maka hal ini mencerminkan terlalu sedikitnya informasi yang mengalir ke bursa efek, maka harga saham tersebut cenderung dipengaruhi oleh tekanan psikologis pembeli atau penjual.

Harga Saham adalah *indicator* pengelolaan perusahaan yang digunakan oleh investor untuk melakukan penawaran dan permintaan saham. Semakin tinggi Harga Saham perusahaan maka semakin baik juga perusahaan tersebut dalam memberikan keuntungan. Harga Saham merupakan harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap investor yang terbentuk dari adanya permintaan dan penawaran saham. (Siregar, 2021)

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya, dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru, Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan, Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung, Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas, Sesuai dengan tujuan yang hendak

dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan antara lain *Return on Asset (ROA)*

ROA merupakan hasil profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dari total aktiva yang dimiliki. ROA digunakan oleh manager, analis, dan investor untuk menilai efesiensi penggunaan *asset* (Hargrave, 2021)

Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Harga Saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) 2020-2024



Sumber : valueinsting.io (data diolah oleh penulis, 2025)

Deskripsi Fenomena Harga Saham periode 2020 - 2024 diatas:

2020 (Rp 3.087): Penurunan tajam akibat dampak awal pandemi COVID-19, mencerminkan kekhawatiran investor terhadap stabilitas ekonomi dan sektor perbankan.

2021 (Rp 3.375): Awal pemulihan, ditopang oleh program vaksinasi dan stimulus ekonomi, serta membaiknya kinerja keuangan BNI.

2022 (Rp 4.612): Lonjakan signifikan seiring perbaikan ROA, efisiensi operasional, dan inovasi digital pascapandemi. Ini menunjukkan performa yang kuat dan minat investor yang tinggi terhadap saham BNI di tahun ini.

2023 (Rp 5.375): Titik tertinggi dalam 5 tahun, mencerminkan kepercayaan penuh investor terhadap pemulihan dan pertumbuhan berkelanjutan.

2024 (Rp 4.350): Terlihat ada sedikit fluktuasi, namun secara umum harga cenderung turun di sekitar level tersebut. Koreksi harga akibat faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga, dan ketegangan global, meskipun kinerja internal tetap solid.

Data menunjukkan fenomena korelasi positif antara ROA dan harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) selama periode 2020-2024. Peningkatan ROA yang signifikan terutama sejak 2021 menjadi sinyal positif bagi investor yang tercermin dalam kenaikan harga saham. Penurunan kecil ROA pada 2024 tidak langsung menurunkan harga saham, yang menunjukkan kepercayaan pasar yang sudah terbentuk kuat. Fenomena ini menegaskan pentingnya ROA sebagai indikator kinerja yang mempengaruhi persepsi dan keputusan investasi di pasar modal.

Setelah di lihat dari datanya maka yang menjadi permasalahan ada beberapa point sebagai berikut :

- Fluktuasi Harga Saham vs ROA

Walaupun ROA BNI menunjukan trend peningkatan dari 2020-2023, harga saham mengalami fluktuasi terutama diawal pandemi 2020 akibat ketidakpastian ekonomi global. Hal ini menunjukan bahwa selain kinerja keuangan, faktor eksternal juga mempengaruhi harga saham

- Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Data menunjukkan bahwa kenaikan ROA berasosiasi dengan kenaikan harga saham, namun hubungan ini tidak selalu linier dan dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebijakan moneter suku bunga dan persepsi risiko investor.

- Perbandingan dengan ROE

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa investor institusional lebih fokus pada ROE, sehingga ROA meskipun penting, pengaruhnya terhadap harga saham bisa lebih rendah dibandingkan ROE.

Dalam analisis laporan keuangan perusahaan untuk berinvestasi saham, pihak investor juga akan melihat ROA sebagai langkah awal dalam melihat kinerja perusahaan, semakin baik dan semakin naik ROA yang diperoleh pihak perusahaan, maka semakin baik pula pandangan investor terhadap perusahaan tersebut, hal ini akan memberikan dampak positif bagi pasar dimana minat beli terhadap saham perusahaan juga akan meningkatkan yang signifikan dan begitu pula sebaliknya. (Kartiko dan Rachmi 2021).

Penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) menyimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara ROE berpengaruh signifikan Erna Nurhasanah (2024, Al-Masraf).

Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan, khususnya Return On Asset (ROA), terhadap harga saham telah banyak dilakukan dengan hasil yang bervariasi dan cenderung inkonsisten (research gap). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang positif dan signifikan, mengindikasikan

bahwa peningkatan efisiensi penggunaan aset (ROA) akan direspons positif oleh pasar yang tercermin dari kenaikan harga saham. Contohnya, penelitian oleh Susi Ariani (2016-2018), Jurnal Maksipreneur (2016-2022), serta Jurnal CRMJ (2017-2021) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Demikian pula, penelitian yang lebih baru pada sektor perbankan BUMN (2019-2023) juga menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh besar terhadap nilai saham.

Namun, di sisi lain, tidak sedikit penelitian yang menemukan hasil sebaliknya, yaitu ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebagai contoh, penelitian di ACCOUNTHINK Journal of Accounting and Finance (2022) dan jurnal Al-Masraf (2024) menemukan bahwa ROA tidak memengaruhi harga saham. Penelitian oleh Hasanah (2021) dan di E-Journal GoAcademica juga membuktikan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Adanya perbedaan hasil ini (research gap), di mana satu variabel independen yang sama (ROA) memberikan dampak yang berbeda terhadap variabel dependen (harga saham) pada objek dan periode yang berbeda, menunjukkan bahwa masih ada faktor-faktor lain yang memengaruhi hubungan tersebut atau adanya kondisi spesifik pada periode tertentu yang perlu dikaji lebih lanjut. Inilah yang menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk kembali menguji hubungan ini.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan *Return on Asset* (ROA) Bank Negara Indonesia (BNI) selama periode 2020-2024
2. Bagaimana perkembangan Harga Saham pada Bank Negara Indonesia (BNI) selain ROA selama periode 2020-2024
3. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham Bank Negara Indonesia (BNI) selama periode 2020-2024

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham Bank Negara Indonesia (BNI) selama periode 2020-2024
2. Untuk mengetahui perkembangan Harga Saham Bank Negara Indonesia (BNI) selain ROA selama periode 2020-2024
3. Untuk mengetahui pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham Bank Negara Indonesia (BNI) selama periode 2020-2024

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan pengembangan Ilmu

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang hubungan antara kinerja keuangan perusahaan, khususnya Return On Asset (ROA), dengan fluktuasi harga saham di pasar modal. Hal ini penting untuk memperkaya kajian di bidang keuangan dan investasi, khususnya pada sektor perbankan.

- b. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen PT Bank Negara Indonesia (Persero) dalam meningkatkan efisiensi penggunaan aset agar dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor melalui harga saham yang lebih baik.
- c. Bagi investor, penelitian ini memberikan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan investasi dengan mempertimbangkan kinerja ROA sebagai salah satu indikator dalam menilai potensi kenaikan harga saham BNI.
- d. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dasar untuk melakukan penelitian lanjutan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, serta memperluas kajian dengan menambahkan variabel lain yang relevan.

2. Secara praktis profesional

- a. Bagi Manajemen PT Bank Negara Indonesia (Persero)

Penelitian ini dapat membantu manajemen dalam memahami seberapa besar pengaruh efisiensi penggunaan aset (ROA) terhadap nilai pasar perusahaan yang tercermin dari harga saham. Dengan begitu, manajemen dapat mengambil langkah strategis untuk meningkatkan kinerja aset agar harga saham perusahaan semakin menarik di mata investor.

b. Bagi Investor dan Analis Pasar Modal

Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya ROA sebagai indikator kinerja keuangan yang memengaruhi harga saham BNI. Investor dan analis dapat menggunakan informasi ini untuk membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan terukur berdasarkan kinerja fundamental perusahaan.

c. Bagi Regulator dan Pemerintah

Temuan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam mengawasi kinerja perusahaan BUMN seperti BNI, khususnya dalam hal pengelolaan aset dan dampaknya terhadap pasar modal, sehingga kebijakan yang dibuat dapat mendukung stabilitas dan pertumbuhan pasar saham.

d. Bagi Akademisi dan Praktisi Keuangan

Penelitian ini dapat menjadi referensi praktis dalam mengembangkan model analisis kinerja keuangan dan harga saham, serta sebagai bahan pembelajaran dalam mata kuliah keuangan, investasi, dan manajemen risiko.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Pusat Dengan mengambil data pada laporan keuangan tahunan dalam 5 periode dari tahun 2020-2024.

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1. 1 Jadwal Penelitian

[illegible]